p-ISSN :2657-1269
e-ISSN : 2656-9523

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA ENGLISH VOCABULARY CARD

Ahmad Halid
Vicky Fatimatus Zahra
vickyfatimatuszahraa@gmail.com
Universitas Islam Jember

ABSTRACT

This article describes the urgency of using English Vocabulary Card media. Media cards contain pictures (objects, animals, and so on) that can train students and create vocabulary, these cards become instructions or stimuli for students to give good responses. The research problem is how is English Vocabulary Card media in improving class English learning outcomes?. The purpose of this research is to find out what the English Vocabulary Card media is in improving English learning outcomes for class V at MIMA 34 Hasyim Asy'ari, using a qualitative approach and statistical CAR analysis. The results showed that if the use of English Vocabulary Card media could improve student learning scores, it was seen from the results before using that students got a percentage of 42.8% after using the English Vocabulary Card media, student scores could increase by 92.8%.

Keywords: Learning Outcomes, Media English Vocabulary Card

ABSTRAK

Artikel ini menguraikan sesuatu yang urgensi dari penggunaan media *English Vocabulary Card*. Media kartu berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat melatih peserta didik dan memperkarya kosakata, kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk atau rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan respon yang baik. Masalah penelitian bagaimana media *English Vocabulary Card* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa inggris kelas?. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah tidak lain untuk mengetahui mengetahui media *English Vocabulary Card* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa inggris kelas V di MIMA 34 Hasyim Asy'ari, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis PTK statistik. Hasil penelitian menunjukkan jika penggunaan media *English Vocabulary Card* dapat meningkatkan hasil nilai belajar siswa, dilihat dari hasil sebelum menggunakan yaitu siswa mendapat prosentase sebesar 42,8% setelah menggunakan media *English Vocabulary Card* nilai siswa dapat meningkat sebesar 92,8%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar*, Media *English Vocabulary Card*,

PENDAHULUAN

Media sebagai salah satu komponen dalam sistem itu, mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap pembelajaran. Dikatakan demikian sebab jika salah satu komponen itu tidak ada maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal. Belajar pada dasarnya melakukan aktivitas, maka dalam proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Adanya media pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas akan menambah minat Siswa dalam belajar.

Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa

media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Depdikbud (1992:79) menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Disamping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Terlepas dari bentuk-bentuk dan jenis-jenis media dalam pendidikan, dan terkait dengan masalah pemilihan media semuanya akan berpulang pada guru, dalam arti bagaimana guru memilih media yang tepat berdasarkan pertimbangan yang hati-hati agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Semua itu kembali berpulang pada keterampilan guru dalam memilih dan merancang media yang tepat dan benar. Jadi, cara merancang media yang efektif dan efi dalam pencapaian tujuan pembelajaran selain tergantung pada kemampuan guru, di sini juga dapat dikemukakan beberapa cara yang efektif untuk merancang media pembelajaran yang baik. Antara lain, (1) media harus dirancang sesederhana mungkin sehingga jelas dan mudah dipahami oleh siswa; (2) media hendaknya dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan; (3) media hendaknya dirancang tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak- anak menjadi bingung; (4) media hendaknya dirancang dengan bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapat, tetapi tidak mengurangi dan fungsi media itu sendiri; (5) media dapat dirancang dalam bentuk model, gambar, bagan berstruktur, dan lain- lain, tetapi dengan bahan yang murah dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru dalam merancang media dimaksud.[1]

Salah satu media pembelajaran adalah *cardmedia* atau media kartu. Media kartu merupakan salah satu media pembelajaran cetak. Media kartu berisi gambar- gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat melatih peserta didik dan memperkaya kosakata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk atau rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan respon yang baik. Dan media kartu dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Media kartu pun cukup efektif, mudah dibuat, dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Media kartu bahan yang dipakai sangat mudah didapat dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Media kartupun bisa membuat anak aktif dan belajar sambil bermain.[2]

Alasan utama pemakaian media kartu atau *English Vocabulary Card* dalam proses belajar mengajar adalah karena media kartu mampu menarik perhatian, merangsang respon siswa, memperjelas konsep yang abstrak menjadi kongkrit mengatasi batas ruang, waktu, tempat, merangsang siswa untuk menemukan arti suatu kata dan kejadian/kegiatan sehingga tujuan proses mengajar bisa tercapai.

[1]Supriyono, Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD, Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol II, 2018

[2]Sinta Kusuma, "Pengembangan Media English Vocabulary Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD/MI", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), hal 4-5

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris peserta didik perlu penguasaan kosakata. Kosakata merupakan komponen penting dari Bahasa. Kosakata adalah komponen bahasa yang paling berkuasa. Dalam menggunakan bahasa, peserta didik yang kaya kosakata akan berhasil dalam kemampuan keterampilan ekspresi. Kosakata adalah jumlah kata yang bila digabungkan akan membentuk bahasa. Seseorang akan kesulitan dalam komunikasi jika kurang memahami bahasa, sehingga akan sulit untuk mengembangkan bahasa mereka. Kosakata merupakan faktor penting dalam belajar mengajar Bahasa Inggris sebagai bahasa asing bahkan dalam bahasa. Agar siswa dapat menguasai kosakata Bahasa Inggris dalam jumlah banyak maka perlu banyak latihan. Bahasa tidak terlepas dari kosakata, karena kosakata merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Semakin banyak keterampilan kosakata yang dimiliki maka semakin baik kemampuan berbahasa yang dimiliki.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI pemahaman terhadap kosakata Bahasa Inggris dirasa masih sulit, dikarenakan guru menyampaikan pembelajaran hanya dengan metode ceramah, apalagi penggunaan media yang sangat minim. Salah satu cara agar pembelajaran Bahasa Inggris itu efektif yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Demi terwujudnya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah khususnya. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran akan tersampaikan sesuai dengan keinginan. Adanya media memudahkan guru dalam transfer ilmu dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penerapan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) untuk penelitian tindakan kelas lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif daripada pendekatan kuantitatif adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah hiotesis tindakan. Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang di harapka bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang di amati.[3] Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat di jelaskan sebaga berikut.

Lokasi penelitian ini adalah di MIMA 34 Hasyim Asy'ari yang terletak di Jl. Brawijaya No.16 Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini karena madrasah ini masih belum menggunakan media dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Subjek penelitian dan pengembangan media *English VocabularyCard* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris ini dilakukan di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Untuk uji coba di MIMA 34 Hasyim Asy'ari menggunakan sebanyak 14 orang peserta, diantaranya laki-laki berjumlah 8 orang siswa sedangkan perempuan sebanyak 6 orang siswa. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan belum menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dan juga belum menggunakan media *English Vocabulary Card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.. Terkait dengan penelitian ini

[3]Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014. 24

yang akan dijadikan sumber data adalah siswa-siswi kelas V yang berjumlah 24 siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan beberapa metode dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Tes**.** Kemudian dianalisis dengan data data kualitatif, dipertajam dengan trianguasim data

KAJIAN TEORI

Pengertian Media Kartu

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun social agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan mahluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang di atur guru melalui proses pembelajaran.

Lingkungan belajar yang di atur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut biasa di kenal komponen-komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang di harapkan di miliki para peserta didik setelah selesai meningkatkan kem ampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.[4]

Penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa merupakan hal penting terutama pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam belajar Bahasa Inggris, seseorang akan mampu memahami Bahasa dengan baik dan lancar, apabila ia menguasai banyak kosakata dalam Bahasa Inggris karena kunci memahami Bahasa adalah mengetahui arti dan makna dari kata. Berdasar alasan yang demikian maka perlu memberikan pemahaman atau pembelajaran kepada siswa tentang penguasaan kosakata Bahasa Inggris.[5]

Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih berkompeten dalam memfasilitasi peserta didik. Salah satu upaya dalam menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menemukan pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik dapat mengalami langsung adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar yang di capainya. Dalam pemilihan media harus di sesuaikan dengan karakteristik secara umum dari peserta didik. Anak usia SD kelas rendah termasuk dalam tahap operasional konkret menurut Piaget bahwa pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi, sehingga mereka masih memerlukan hadirnya media sebagai alat pendukung dalm pembelajaran.[6]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadi bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).[7] Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media

[4]Dewi Pratita, Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di SMP, Jurnal Parameter, Vol 25, 2014

[5]Surini, Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Pembelajaran Kartu Di MAN 1 Gunungkidul, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 3, 2008

[6]Asih Mardati, dkk, Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Make A Match Untuk Kelas I SD, Vol 3, 2015

[7]Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI. 2012.53

gambar, media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa "sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata".[8]

Kata media berasal dari kata latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Gerlach & Ely menjalaskan dalam buku karangan Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.[9]

Batasan lain telah pula di kemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan di berikan sebagai berikut ini. AECT (*Association Of Education And Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang di gunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering di ganti dengan kata *mediator* menurut Fleming dalam Azhar Arsyad adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.[10]

Media pembelajaran juga diartikan sebagai alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk menyalurkan pesan.[11] Menurut Harjanto penggunaan media pendidikan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan. Di mulai dari berpikir abstrak menuju ke berpikir konkret, di mulai dari berpikir sederhana di mulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pendidikan erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pendidikan hal-hal yang abstrak dapat di konkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat di sederhanakan. Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa media merupakan semua bentuk perantara yang di gunakan untuk menyalurkan pesar dari pengirim ke penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajran.[12]

Istilah "kartu" dapat diartikan sebagai kertas tebal, berbentuk segiempat untuk berbagai keperluan. Kartu berisi materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, bisa berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan, atau jawaban pertanyaan. Bergantung kreativitas guru dalam organisasi materi. Kartu-kartu tersebut, dapat berupa kartu tidak terpasang tapi juga bisa berpasangan. Kartu berpasangan maksudnya adalah kumpulan kartu yang mempunyai pasangan berkesuaian. Misalnya salah satu kartu berisi gambar, kartu lain berisi keterangan gambar yang merupakan pasangannya, dapat juga berupa kartu pernyaan dan kartu jawaban. Kartu merupakan

[8]Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. 2012. 86
[9]Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. 3
[10]Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. 3-4
[11]Steffi Adam, dkk, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, CBIS Journal, Vol 3, 2015
[12]Dewi Pratita, Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di SMP, Jurnal Parameter, Vol 25, 2014

media pembelajaran karena didalamnya terdapat informasi yang akan diterjemahkan siswa, yaitu berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan.[13]

Sementara itu, Sadiman menjelaskan media kartu adalah media yang berisi gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Jadi, dalam pembelajaran, anak-anak sangat tertarik dengan media kartu jika disesuaikan dengan kebutuhan dasar mereka. Penerapan media kartu kata dalam pembelajaran. Kartu kata merupakan media yang dipakai sebagai media pembelajaran anak usia dini dalam mengenal kata. Kartu kata merupakan media yang mudah dijumpai dan harganya murah serta mempunyai warna yang dapat menarik perhatian anak serta mudah penggunaannya. Disamping anak dapat belajar membaca serta dapat mengenal kata, anak juga bisa mengenal warna serta mengenal kosakata.[14]

Media kartu gambar termasuk dalam media grafis dan media visual. Sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Salurannya yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Selain sederhana dan mudah membuatnya media grafis termasuk media yang relative murah ditinjau dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis, salah satu di antaranya yaitu media kartu.

Menurut Gondo media kartu dapat meliputi: (1) kartu huruf atau abjad, (2) kartu kata, (3) kartu kalimat, dan (4) kartu gambar.[15] Kartu gambar merupakan salah satu media alternatif yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Kartu ini di harapkan dapat memotifasi siswa dalam belajar, sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Mafaat dari penggunaan media kartu gambar adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tampa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal tetapi dapat lebih memberi kesan.[16]

Penjelasan yang variatif diatas, dapat disimpulkan bahwa media kartu merupakan suatu alat, suatu perantara berupa potongan kertas yang berisi berbagai macam hal. Mulai dari gambar, tulisan berupa pertanyaan, jawaban dan lainnya untuk memudahkan siswa dalam belajar. Media kartu tidak hanya menjadi media saja, melainkan juga menjadi bagian dari materi pembelajaran karena didalamnya memuat informasi dan pesan dari materi pelajaran tersebut.[17]

Dalam pembelajaran di SD/MI, keberadaan media kartu sangat penting disesuaikan dengan kebutuhan dasar anak-anak yang suka pada kertas dan gambar. Azizah menjelaskan media kartu sangat diperlukan sebagai media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran di jenjang SD/MI. salah satu pengembangan media kartu adalah media kartu carawa, yaitu media kartu

[13] Sumardjan. *Media Kartu Sekolah Dasar*. Semarang: Formaci. 2017. 67-68
[14] Sumardjan. *Media Kartu Sekolah Dasar*. 2017. 68-69
[15]Dewi Pratita, Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di SMP, Jurnal Parameter, Vol 25, 2014
[16] Dewi Pratita, Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di SMP
[17] Sumardjan. *Media Kartu Sekolah Dasar*. 2017. 69

berisi materi aksara Jawa untuk siswa SD/MI yang disusun berdasarkan standar kompetensi sesuai dengan kurikulum.[18]

Karakteristik Media Kartu

Kartu kata bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, lebih lanjut Azhar Arsyad menjelaskan bahwa kartu kata bergambar memiliki ukuran 8 x 12 cm. kartu kata bergambar sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran. Bahkan bisa digunakan dalam berntuk permainan.

Berdasarkan pendapat oleh para ahli di atas, dapat diidentifikasi bahwa karateristik media kartu kata bergambar sebagai berikut:

1) Media kartu kata bergambar merupakan media yang memiliki gambar, teks atau kombinasinya. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti mengembangkan kartu kata bergambar kosakata dengan gambar kosakata untuk membantu memvisualisasikan materi. Selain itu terdapat teks yang berisi huruf dari Bahasa Inggris tentang kosakata untuk memperjelas materi.
2) Media kartu kata bergambar merupakan media cetak data dimensi. Peneliti menggunakan ukuran 8 x 12 cm dengan asumsi agar mudah dipegang dan digunakan.
3) Media kartu kata bergambar menuntun siswa kepada sesuatu. Dalam hal ini, kartu kata bergambar digunakan sebagai media pembelajaran. Materi disusun sedemikian rupa agar menarik dan memotivasi siswa dengan cara belajar yang berbeda.
4) Media kartu kata bergambar bisa dimainkan siswa. Media vocabulary card yang dikembangkan tidak hanya sekedar untuk ditunjukkan pada siswa. Tetapi bisa dimainkan siswa dalam situasi pembelajaran disekolah maupun digunakan dirumah.[19]

Langkah-langkah Bermain Media *English Vocabulary Card* (Media Kartu)

Adapun beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan media *English Vocabulary Card* ini yaitu,

1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari dua anak atau lebih.
2) Kartu bergambar diletakkan berbaris satu per satu (tidak tumpuk) didepan pemain
3) Kartu huruf dipegang oleh siswa dan masing-masing pemain akan menjodohkan dengan kartu bergambar yang sesuai
4) Kartu huruf diletakkan diatas kartu bergambar yang sesuai dengan pasangannya
5) Pemain yang kartunya habis terlebih dahulu yang menjadi pemenangnya.[20]

Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu

Setiap media tidak ada yang benar-benar sempurna. Kelebihan dan kekurangan merupakan kesatuan yang saling mengisi. Menurut Sudjana Bahwa kelebihan media pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar, sebagai berikut:

1) Mudah di manfaatkan dalam kegiatan pembelajaran karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa

[18] Sumardjan. *Media Kartu Sekolah Dasar*. 2017. 70

[19]Sinta Kusuma, "Pengembangan Media English Vocabulary Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD/MI" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) hal 28-29

[20]Sinta Kusuma, "Pengembangan Media English Vocabulary Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD/MI" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) hal 30

2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar dan bahan-bahan geratis lainnya.
3) Gambar bisa di pergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagi disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi dan dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmu-ilmu exsakta
4) Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Kelemahan media pembelajaran kartu (*flashcard*) menurut Sadiman, sebagai berikut:

1) Menekankan persepsi penglihatan.
2) Kurang afektif jika menerangkan gambar yang kompleks
3) Ukuran yang terbatas untuk kelompok besar.[21]

Materi *English Vocabulary Card*

Judul materi profession dengan topik bahasan yaitu membahas tentang berbagai macam profesi pekerjaan. Adapun materi yang digunakan dalam pengembangan Media *English Vocabulary Card* ini sesuai dengan silabus yang ada dalam kurikulum yang sesuai dengan kelas V, terdapat materi yang akan digunakan dalam pengembangan media *English Vocalary Card*, yaitu:

Teacher	: Guru
Doctor	: Dokter
Author	: Penulis
Architect	: Arsitek
Army	: Tentara
Police	: Polisi
Butcher	: Tukang daging
Mechanic	: Mekanik
Labor	: Buruh
Cashier	: Kasir
Chef	: Koki masak
Barber	: Tukang Cukur
Coach	: Pelatih
Pilot	: Pilot
Journalist	: Wartawan
Fisherman	: Nelayan
Dentist	: Dokter gigi
Singer	: Penyanyi
Tailor	: Penjahit
Stewerders	: Pramugari
Machinist	: Masinis
Driver	: Sopir

Materi diatas diambil dari materi yang terkait dengan pembelajaran kelas V di SD/MI dengan berpacu pada buku cetak, RPP, dan Silabus

Media *English Vocabulary Card* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris

[21]Eliyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group. 2020. 148

Penggunaanmedia *English Vocabulary Card* di MIMA 34 Hasyim Asy'ari kelas V karena berangkat dari belum ada nya penggunaan media *English Vocabulary Card* pada pelajaran Bahasa Inggris. Penggunaan media yang klasik membuat suasana pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak fokus akan penjelasan guru, siswa terkadang sibuk sendiri bahkan terkadang ada yang mengantuk. Media yang biasa digunakan guru saat pembelajaran Bahasa inggris yaitu menggunakan media papan tulis namun terkadang guru juga menggunakan media poster.

Kurangnya pemahaman kosakata Bahasa Inggris pada peserta didik kelas V di MIMA 34 Hasyim Asy'ari menjadi masalah utama yang dihadapi dalam penelitian dan pengembangan ini. Dua faktor tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran Bahasa Inggris yang berbentuk kartu dengan materi kosakata tentang profesi untuk membantu peserta didik dalam memahami kosakata dan membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang di gunakan berupa permainan kartu gambar yang berisikan gambar-gambar yang nyata atau konkrit maupun kata-kata, karena peserta didik di usia sekolah dasar awal merupakan peralihan dalam pola berajar dari pendidikan sebelumnya. Dengan menggunakan gambar yang konkrit peserta didik lebih cepat memahami konsep yang akan di sampaikan.

Pada dasarnya anak SD kelas rendah masih senang bermain. Guru seharusnya merancang pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Dengan memasukkan unsur permainan peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Permainan ini di desain untuk menyenangkan peserta didik ketika di gunakan dalam kegiatan belajar. Permainan membuat pembelajaran semakin menarik dan memotifasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan yang paling penting permainan mampu membuat peserta didik menikmati pembelajaran.[22]

Metode Pembelajaran Media *English Vocabulary Card*

Metode pembelajaran adalahcara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.[23]

Dalam buku "Konsep Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman"karya Ahmad Khalid juga dijelaskan bahwa metode pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran untuk disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa. Jadi guru harus berusaha menyusun materi dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan taraf kemampuan anak dan mengusahakan mengajar dengan gaya yang sangat menarik dan menyenangkan. Karena itu, dikatakan bahwa posisi metode lebih penting dari pada materi pendidikan

اَلطَّرِيْقَةُ اَهَمُّ مِنَ الْمَادَةِ

[22]Asih Mardati, dkk, Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Make A Match Untuk Kelas I SD, Vol 3, 2015

[23]H. Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017. 176

Artinya metode itu lebih penting dari pada materi. Kemudian Rasulullah bersabda:

نَحْنُ مَعَاشِرُ الْاَنْبِيَاءِ اُمِرْنَااَنْ اَنْزَلَ النَّاسَ مَنَازِلِهِمْ وَنُكَلِّمُهُمْ عَلَى قَدْرَ عُقُوْلَهُمْ

"Kami para nabi, diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya, berbicara kepada mereka sesuai dengan tingkat kemampuan akal mereka."

Hadist ini menunjukkan bahwa metode pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran untuk disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa. Jadi guru harus berusaha menyusun materi dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan taraf kemampuan anak dan mengusahan mengajar dengan gaya sangat menarik dan menyenangkan.

يَسِّرَاوَلَاتُعَسِّرَاوَبَشِّرَاوَلَاتُنَفِّرَاوَتَطَاوَعَاوَلَاتَخْتَلِفَا

"Mudahkanlah jangan engkau persulit, berilah kabar gembira dan jangan engkau susahkan. Saling taatlah kamu dan jangan bersedih." [24]

Hadist tersebut menjelaskan bahwa guru harus memberikan kemudahan kepada siswa ketika sedang belajar, guru bisa menggunakan metode contohnya ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan apalagi guru tidak hanya menggunakan satu metode melainkan banyak metode ketika sedang malakukan kegiatan belajar mengajar.

Dalam Metode Pembelajaran Media Kartu ini peneliti menggunakan metode Ceramah Plus Demonstrasi. Metode ceramah plus demonstrasi adalah metode gabungan antara kekuatan verbal dan praktek langsung ketika melakukan proses pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagaimana Media English Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas V di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan untuk mengadakan penelitian di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu. Setelah permohonan disetujui, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala madrasah MIMA 34 Hasyim Asy'ari dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian dengan mengambil objek kelas V, setelah mengajukan surat permohonan peneliti melakukan observasi di MIMA 34 Hasyim Asy'ari. Peneliti melakukan observasi untuk melihat langsung pembelajaran di kelas V.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan ketika pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris sedang berlangsung diantaranya:

a) Guru menggunakan strategi ekspositori ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, strategi ini hanya berpusat kepada guru saja. Hal itu membuat kegiatan belajar mengajar kurang efektif karena siswa tidak ikut aktif juga ketika pembelajaran sedang berlangsung.
b) Sulitnya siswa untuk memahami pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada kosa kata.
c) Nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris merasa perlu ditingkatkan
d) Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru[25]

[24]Ahmah Khalid. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman*, Jember: UIJ Kyai Mojo. 2012. 87
[25] Observasi tanggal 21 Maret 2021

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V tentang proses mengajar dikelas. Wawancara tersebut terkait strategi, metode, dan media yang digunakan guru dalam belajar. Selain dengan guru Bahasa inggris peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu murid kelas V. Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu Ibu Efi Safrida, S.Pd.I dan siswa kelas V sebagai berikut.[26]

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru Bahasa Inggris

Peneleti	Guru Bahasa Inggris
1. Strategi apa yang biasa digunakan oleh guru ketika sedang belajar Bahasa Inggris?	1. Strategi yang berpusat kepada guru
2. Apakah guru menggunakan media ketika menjelaskan materi Bahasa Inggris kelas V ?	2. Tidak selalu mbak, cuman terkadang pakai
3. Apa saja jenis medianya ?	3. Biasanya pakai poster tapi yang paling sering ditulis dipapan tulis
4. Bagaimana kondisi medianya, apakah masih baru atau sudah usang ?	4. Sudah sedikit using
5. Apakah guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran ?	5. Tidak selalu
6. Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran ?	6. Yang paling sering metode ceramah
7. Bagaimana pola pemanfaatan media dalam kelas, apakah digunakan perorangan atau kelompok ?	7. Kelompok
8. Apa hambatan guru dalam mengajar Bahasa Inggris ?	8. Hambatannya anak-anak susah untuk memahami artinya
2. Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Inggris	9. Iya, tapi tidak semua yang bawa biasanya yang sering

[26] Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu Ibu Efi Safrida, S.Pd.I dan siswa kelas V

murid diharuskan membawa kamus ?	bawa anak perempuan

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswa Kelas V

Peneliti	Siswa
3. Apakah dalam pembelajaran Bahasa inggris guru selalu menggunakan media?	1. Tidak
4. Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media?	2. Senang jadi gak bosen pas belajar
5. Apa saja media yang pernah digunakan oleh guru?	3. biasanya poster
6. Apakah kalian ikut aktif dalam menggunakan media?	4. tidak hanya diperlihatkan didepan kelas
7. Apakah kalian sulit dalam menghafal kosakata Bahasa Inggris?	5. Iya sulit

Test

Pre Test

Perencanaan Pre Test

Tujuan utama dalam pre test ini yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memahami sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru Bahasa Inggris, peneliti juga memberi soal-soal tentang materi yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi profesi.[27]

Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 april 2021 dengan menggunakan pembelajaran konvensinal yaitu penggunaaan metode ceramah dan penugasan yang biasa digunakan oeleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada awal pembelajaran peneliti datang di kelas V bersama guru Bahasa Inggris yakni ibu Efi Safrida, S.Pd.i kemudian memeperkenalkan peneliti kepada siswa kelas V dan maksud tujuan secara umum tentang kedatangan peneliti dikelas tersebut.

Selesai perkenalan, peneliti duduk di bangku kosong di samping siswa. Pembelajaran pun di mulai, kedudukan peneliti yang mengamati jalan nya proses pembelajaran dengan seksama. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan di awal, dalam kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang macam-macam profesi pekerjaan dan juga pelafalan yang benar, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pada akhir pembelajaran

[27] Dokumentasi Sekolah, diakses 13 April 2021

peneliti mengadakan pre test dengan beberapa pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang profesi pekerjaan.

Pada observasi awal ini tujuannnya adalah ingin mengetahui konidisi siswa kelas V selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman siawa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi profesi.

Penilaian Pre Test

Dari nilai hasil Pre test dapat dilihat bahwa nilai siswa masih jauh dari yang diharapkan, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Hasil nilai siswa dengan prosentase 57,1 %. Secara individual siswa yang tuntas dalam menjawab soal (mendapat nilai 75 keatas) sebanyak 6 siswa sedangkan 8 siswa lainnya masih dinyatakan belum tuntas, ini menunjukan bahwa siswa kurang memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tidak hanya dalam hal mengerjakan tugas saja namun siswa juga masih kurang tepat dalam pengucapan kosakata Bahasa inggris. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Pre Test

No	Interval	f	%
1	≥ 75	6	42,8 %
2	< 75	8	57,1 %
Total		14	100 %

Keterangan:

f (frekuensi) = jumlah siswa

% = prosentase jumlah siswa

75 = nilai KKM Bahasa Inggris kelas V

42,8 = hasil nilai siswa yang melebihi nilai KKM

57,1 = hasil nilai siswa yang darang dari nilai KKM

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai siswa sebelum menggunakan media English Vocabulary Card jauh dibawah rata-rata yaitu 75.

Dalam observasi awal peneliti melakukan pre test dengan tujuan utama yaitu untuk memahami sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru Bahasa Inggris. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai siswa sebelum menggunakan media English Vocabulary Card jauh dibawah rata-rata yaitu 75. Dalam observasi awal peneliti melakukan pre test dengan tujuan utama yaitu untuk memahami sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru Bahasa Inggris.

Apakah Media *English Vocabulary Card* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas V di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu

Untuk mengetahui media *English Vocabulary Card* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris di kelas V peneliti melakukan observasi lanjutan pada kelas V. jadi peneliti melakukan observasi langsung pada kelas V ketika guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar pada

pembelajaran Bahasa Inggris, dalam pembelajaran ini guru menggunakan media *English Vocabulary Card* ketika menjelaskan materi profesi.[28]

Peneliti memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dan mencatat segala sesuatu yang dirasa penting. Dalam observasi ini peneliti memperhatikan strategi dan metode yang digunakan guru Bahasa Inggris ketika menyampaikan materi kepada siswa.

Dalam observasi ini peneliti memperhatikan strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi Bahasa Inggris berbeda dari yang digunakan sebelumnya, jika sebelumnya guru menggunakan strategi ekpspositori lain halnya dengan strategi yang digunakan pada saat observasi lanjutan ini. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan strategi partisipatif (Participative Teaching and Learning), Rina Rachmawati mengartikan bahwasanya strategi partisipatif merupakan upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik di dalam program pembelajaran partisipatif. Keikutsertaan peserta didik dapat diwujudnyatakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian kegiatan pembelajaran.[29]

Dalam observasi ini peneliti melihat perubahan pada semangat belajar siswa, pada observasi awal siswa tidak terlalu semangat bahkan banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini sangat erat kaitannya dengan media yang digunakan oleh guru. Dalam observasi kedua ini peneliti memperhatikan siswa lebih semangat karena guru menggunakan media *English Vocabulary Card* dalam pembelajaran Bahasa inggris, media *English Vocabulary Card* masih belum pernah digunakan guru untuk media pembelajaran Bahasa Inggris hal ini membuat rasa penasaran siswa membuncah. Oleh karena itu siswa lebih bersemangat ketika belajar Bahasa inggris setelah guru menggunakan media *English Vocabulary Card.*

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara bersama guru Bahasa Inggris dan juga salah satu siswa kelas V mengenai media *English Vocabulary Card* sebagai berikut.

Tabel 4.4 Wawancara Peneliti Dengan Guru Bahasa Inggris

Peneliti	Guru Bahasa Inggris
Apakah menurut ibu media *English Vocabulary Card* ini cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris?	Media ini bagus mbak, karena siswa menjadi sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Nilai mereka juga dapat meningkat

Tabel 4.5 Wawancara Peneliti Dengan Siswa Kelas V

Peneliti	Siswa
Sudah pernah menggunakan media kartu belum untuk belajar kosakata Bahasa Inggris?	Belum kak

[28] Observasi
[29]Rina Rachmawati, dkk. *Strategi Pembelajaran.* Surabaya: CV Jakad Medika Publishing. 2020.98

Setelah menggunakan media apakah kalian lebih memahami pelajaran yang disampaikan?	Lumayan kak soalnya ada gambarnya jadi mudah dimengerti

Dokumentasi yang digunakan berupa pengambilan gambar atau foto serta video pada proses pembelajaran, selain itu dokumentasi ini juga berisi nilai KKM Bahasa Inggris dan data siswa kelas V.

Tes

Dalam melakukan tes ini peneliti memakai dua siklus untuk mengetahui hasil dari penggunaan media *English Vocabulary Card*, dengan tes ini peneliti dapat menyimpulkan apakah belajar menggunakan media *English Vocabulary Card* dapat meningkatkan nilai siswa secara signifikan atau tetap seperti sebelum menggunakan media *English Vocabulary Card.*[30]

Pelaksanaan Siklus I-II

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 21 April 2021 sedangkan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 22 April 2021. Dalam pertemuan ke 1 peneliti memberikan materi tentang profesi lalu pada pertemuan ke 2 peneliti memberikan materi lanjutan sekaligus melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh siswa dalam penggunaan media *English Vocabulary Card* kelas V MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu.

Perencanaan Siklus I

Setelah peneliti melakukan pre test dengan prosentase ketuntasan dari hasil belajar siswa adalah sebesar 42,8 % ini menunjukan bahwa ketuntasan tersebut sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Oleh karna itu, pada siklus I dan siklus II peneliti merencanakan pembelajaran Bahasa Inggris kelas V dengan menggunakan media *English Vocabulary Card*. Pembelajaran disajikan dengan berbagai gambar yang berkaitan dengan profesi, hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Sebelum pelaksanaan siklus I peneliti melakukan persiapan diantaranya:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ada
2) Menyiapkan materi tentang profesi
3) Menyiapkan sumber-sumber belajar yaitu buku paket Bahasa Inggris dan Lembar Kerja Siswa
4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, media ini adalah media *English Vocabulary Card* yang didalamnya berisi kosakata Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dan juga gambar yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan seperti yang telah disebutkan dalam perencanaan diatas. Pada pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 21 April 2021 dengan pembahasan pengenalan macam-macam profesi pekerjaan, sedangkan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis 22 April 2021 dengan pembahasan menentukan

[30] Dokumentasi

arti kosakata dengan benar dan melakukan permainan media *English Vocabulary Card* sekaligus melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam pertemuan ini pembelajaran berlangsung selama 35 Menit.

Pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan yang mana pada pembelajarannya guru menggunakan media *English Vocabulary Card* dibarengi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Adapun hasil pengamatan dari siklus I secara umum dapat dikatakan berlangsung dengan baik, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik

Pada pertemuan ke 1 siswa diperkenalkan dengan media *English Vocabulary Card,* media ini akan digunakan dalam pembelajaran selama siklus I-II berlangsung. Antusias dari siswa sangat luar biasa karena media ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikelas V. untuk mengambil perhatian siswa guru menunjukan gambar-gambar profesi yang terdapat didalam media *English Vocabulary Card.* Kemudian guru menyebutkan satu persatu nama-nama profesi yang sesuai dengan kartu yang dipegang oleh guru dan diikuti oleh semua siswa. Kemudian guru meminta siswa satu persatu untuk menyebutkan kartu yang dipegang oleh guru. Namun ternyata banyak sekali dari siswa kelas V yang pelafalannya kurang tepat.

Pada pertemuan ke 2 guru kembali mencontohkan pelafalan kosakata profesi beserta artinya kemudian siswa mengulang kosakata yang sudah dicontohkan oleh guru, tidak hanya belajar namun pada pertemuan ke 2 ini guru mengajak semua siswa untuk bermain sambil belajar media *English Vocabulary Card* agar siswa tidak merasa bosan dan kelas menjadi lebih efektif. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen (laki-laki dan perempuan). Didalam permainan itu siswa diajak untuk mencocokkan antara gambar yang dipegang dengan tulisan yang berada diatas meja kemudian siswa meletakkan gambar yang dipegang diatas tulisan tersebut.

Penilain Siklus I

Selama siklus I berlangsung peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cukup baik. Namun setelah diadakan evaluasi terhadap rencana, proses dan hasil tindakan maka dapat disimpulkan bahwa siklus I perlu diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus II. Adapun refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut:

1) Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan media *English Vocabulary Card* karena media ini belum pernah digunakan dalam pembelajran Bahasa Inggris di kelas V
2) Guru harus menggunakan ice breaking untuk memusatkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran
3) Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa siswa mulai kurang memperhatikan, sebagian siswa terlihat lebih fokus melihat keluar kelas.

Adapun distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus I

No	Interval	F	%
1. **2.**	**≥ 75** < 75	**11** **3**	**78,5 %** **21,4 %**
	Total	**14**	**100 %**

Keterangan:

f (frekuensi) = Jumlah Siswa

% = Prosentase Jumlah Siswa

75 = nilai KKM bahasa inggris kelas V

78,5 = hasil nilai siswa yang melebihi nilai KKM

21,4 = hasil nilai siswa yang kurang dari nilai KKM

Berdasarkan dari beberapa refleksi dan analisis diatas tentang kendala-kendala yang masih dihadapi pada siklus I ini maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan mengambil beberapa langkah-langkah dengan harapan beberapa kendala yang ada pada siklus I bisa teratasi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Guru bisa lebih banyak memberikan motivasi untuk terus belajar kepada siswa untuk mempelajari materi dan tentang pentingnya materi yang dipelajari
b) Guru lebih menguasai kelas agar siswa memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Setelah menggunakan media *English Vocabulary Card* pada siklus I ini. Siswa menunjukkan beberapa perubahan, sebagian nilai siswa meningkat bahkan beberapa siswa sudah bisa mengucapkan pelafalan Bahasa Inggris yang benar meskipun tidak semuanya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2021, sedangkan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 29 April 2021. Pada siklus II tetap menggunakan media *English Vocabulary Card* namun menggunakan metode yang sedikit berbeda yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan make a match. Siklus II ini merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di MIMA 34 Hasyim Asy'asry Pontang Ambulu.

Perencanaan Siklus II

Menyikapi hasil refleksi dari siklus I maka pada tahap perencanaan siklus II ini perlu adanya perbaikan sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali. Adapun bentuk revisi diantaranya sebagai berikut:

1) Guru bisa lebih banyak memberikan motivasi untuk terus belajar kepada siswa untuk mempelajari materi dan tentang pentingnya materi yang dipelajari
2) Guru lebih menguasai kelas agar siswa memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
3) Guru mengkolaborasikan pembelajaran dengan permainan media kartu

Dalam siklus II ini pelaksanaan pembelajarannya berlangsung dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit. Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, Persiapan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan persiapan siklus I karna menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media *English Vocabulary Card.* Beberapa bentuk perencanaan yang disiapkan peneliti antara lain:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang ada
2) Menyiapkan materi tentang profesi
3) Menyiapkan sumber-sumber belajar yaitu buku paket Bahasa Inggris dan Lembar Kerja Siswa
4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajran Bahasa Inggris.
5) Menyiapkan permainan media *English Vocabulary Card* untuk mempermudah pemahaman siswa mengenai profesi pekerjaan.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan seperti yang telah disebutkan dalam perencanaan diatas. Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada tanggal 28 April 2021 dengan pembahasan macam-macam profesi, sedangkan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 29 April 2021 dengan pembahasan menentukan arti kosakata dengan benar sekaligus melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam pertemuan ke 1 dan 2 pembelajaran berlangsung selama 35 menit dengan menggunakan media *English Vocabulary Card*.

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi dari siklus I. pada siklus II ini merupakan siklus terakhir pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara umum memfokuskan pada terciptanya tujuan penggunaan media *English Vocabulary Card* pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk melihat apakah media *English Vocabulary Card* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris di kelas V. Pada siklus II ini siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan mengenai sikap siswa mulai akrab dengan peneliti dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Selama siklus II berlangsung suasana kelas sudah mulai kondusif, kegiatan belajar mengajar juga berlangsung dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari guru yang bisa menguasai dan mengkondisikan kelas.

Pada pertemuan ke 1 diawali dengan mengucapkan satu persatu profesi yang ada didalam media *English Vocabulary Card,* kemudian guru meminta siswa untuk mengulang kosakata yang sudah dicontohkan. Pada pertemuan ini siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari sikap siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.

Pada pertemuan ke 2 guru kembali mencontohkan pelafalan kosakata profesi beserta artinya kemudian siswa mengulang kosakata yang sudah dicontohkan oleh guru, tidak hanya belajar namun pada pertemuan ke 2 ini guru mengajak semua siswa untuk bermain sambil belajar media *English Vocabulary Card* agar siswa tidak merasa bosan dan kelas menjadi lebih efektif. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen (laki-laki dan perempuan). Didalam permainan itu siswa diajak untuk mencocokkan antara gambar yang dipegang dengan tulisan yang berada diatas meja dalam waktu yang tidak lama. Agak mengejutkan karena tanpa membutuhkan waktu yang lama siswa sudah bisa mencocokkan gambar dengan tulisan yang ada diatas meja. Ini menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin antusias dan aktif dalam pembelajaran. Peningkatan pemahaman serta nilai hasil belajar sangat terlihat, hasil dari pengamatan keseluruhan pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa siswa sudah mencapai indikator yang harus di capai.

Penilaian Siklus II

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini secara umum penggunaan media *English Vocabulary Card* dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Penggunaan media *English Vocabulary Card* yang telah di aplikasikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar walaupun peningkatan tersebut memenuhi target yaitu sebesar 75 % namun sebagian siswa telah mampu memperoleh nilai sempurna.

Sesuai dengan uraian dalam pengamatan siklus II diatas memberikan perbedaan dalam pembelajaran, hal ini dilakukan untuk memberikan keluasan waktu bagi guru agar lebih mengembangkan kemampuan siswa. Dari sini peneliti melihat siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Interval	F	%
1.	≥ 75	13	92,8 %
2.	< 75	1	7,1 %
Total		14	100%

Keterangan:

f (frekuensi) = Jumlah Siswa

% = Prosentase Siswa

75 = nilai KKM bahasa inggris kelas V

92,8 = hasil nilai siswa yang melebihi nilai KKM

7,1 = hasil nilai siswa yang kurang dari nilai KKM

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai siswa setelah menggunakan media *English Vocabulary Card* mengalami perubahan yang signifikan. Untuk mengetahui nilai dari penggunaan media *English Vocabulary Card* peneliti menggunakan dua siklus, dalam dua siklus tersebut peneliti melakukannya dengan 2 kali pertemuan. Dalam siklus ke I peneliti melakukan pre test dan hasilnya masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan dari beberapa refleksi dan analisis tentang kendala-kendala yang masih dihadapi pada siklus I maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan mengambil beberapa langkah-langkah dan rencana baru.

Pembelajaran Bahasa Inggris ketika menggunakan media *English Vocabulary Card* guru menggunakan strategi partisipatif, yaitu strategi yang melibatkan peserta didik dalam pe mbelajaran. Selain hal itu guru juga mengajak siswa untuk bermain sambil belajar menggunakan media *English Vocabulary Card*, hal tersebut membuat susasana dikelas menjadi lebih menyenangkan. Tidak monoton hanya menyampaikan pembelajaran secara verbal namun guru menggunakan strategi yang berbeda dan juga menggunakan media pembelajaran ketika sedang belajar kosakata Bahasa Inggris.

Dengan menggunakan media *English Vocabulary Card* nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat dibandingkan dengan hasil pre tes. Hal ini terbukti dari hasil nilai siklus I dan siklus II yang berbeda, pada siklus I peneliti menemukan 11 dari 14 siswa kelas V mendapatkan nilai diatas 75 sedangkan pada siklus II peneliti menemukan 13 dari 14 siswa mendapatkan nilai diatas 75.

SIMPULAN

Media *English Vocabulary Card* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas V di MIMA 34 Hasyim Asy'ari

Berdasarkan pembahgasan hasil penelitian lapangan terhadap pelaksanaan penelitian ini, maka dapat di simpulkan bahwa nilai siswa sebelum menggunakan media *English Vocabulary Card* jauh dibawah rata-rata yaitu 75. Dalam observasi awal peneliti melakukan pre test dengan tujuan utama yaitu untuk memahami sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru Bahasa Inggris. Dalam wawancara bersama Ibu Efi Safrida selaku guru Bahasa Inggris kelas V peneliti menanyakan mengenai strategi, metode, dan media yang digunakan selama proses belajar mengajar Bahasa Inggris di kelas V, setelah melakukan sesi wawancara bersama guru

Bahasa Inggris peneliti melanjutkan kembali wawancara bersama salah satu siswa kelas V peneliti menanyakan prihal media apa yang digunakan guru ketika belajar Bahasa inggris.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris peneliti melakukan pre test. Didalam pre test tersebut peneliti melihat bahwasanya masih banyak siswa yang nilai Bahasa Inggrisnya dibawah KKM yaitu 75. Terdapat 8 dari 14 siswa kelas V yang mendapatkan nilai dibawah 75, Sedangkan 6 lainnya mendapatkan nilai diatas 75

Media English Vocabulary Card dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas V di MIMA 34 Hasyim Asy'ari Pontang Ambulu

Untuk mengetahui apakah media English Vocabulary Card dapat meningkatkan hasil beajar bahasa inggris dapat disimpulkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris ketika menggunakan media *English Vocabulary Card* guru menggunakan strategi partisipatif, yaitu strategi yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Selain hal itu guru juga mengajak siswa untuk bermain sambil belajar menggunakan media *English Vocabulary Card*, hal tersebut membuat susasana dikelas menjadi lebih menyenangkan. Tidak monoton hanya menyampaikan pembelajaran secara verbal namun guru menggunakan strategi yang berbeda dan juga menggunakan media pembelajaran ketika sedang belajar kosakata Bahasa Inggris. Dengan menggunakan media *English Vocabulary Card* nilai siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat dibandingkan dengan hasil pre tes. Hal ini terbukti dari hasil nilai siklus I dan siklus II yang berbeda, pada siklus I peneliti menemukan 11 dari 14 siswa kelas V mendapatkan nilai diatas 75 sedangkan pada siklus II peneliti menemukan 13 dari 14 siswa mendapatkan nilai diatas 75.

Daftar Rujukan

Akbar. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana PrenadaMedia Group

Aris Kurniawan. 11 Mei 2021. Pengertian Wawancara, (Online), (https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-wawancara/, diakses 11 Juli 2021)

Asih Mardati, dkk, Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Make A Match Untuk Kelas I SD, Vol 3, 2015

Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers

Dewi Pratita, Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Di SMP, Jurnal Parameter, Vol 25, 2014

Fitria Iswari, Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa FlashCard Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar, Deiksis, Vol 09, 2017

H. Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta. CV Budi Utama

Irsyati Rodiyati Handayani, Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV MIMU Curungrejo Kepaten, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018)

Khalid, Ahmad. 2012. *Konsep Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman*. Jember. UIJ Kyai Mojo

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Prastowo. Andi 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Rina Rachmawati, dkk. 2020. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya. CV Jakad Media Publishing

Sinta Kusuma, Pengembangan Media English Vocabulary Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD/MI, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018)

Steffi Adam, dkk, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, CBIS Journal, Vol 3, 2015

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madani

Sumardjan. 2017. *Media Kartu Sekolah*. Semarang. Formaci

Supriyono, Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD, Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol II, 2018

Surini, Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Pembelajaran Kartu Di MAN 1 Gunungkidul, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 3, 2008